

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE TPS DAN MEDIA GRAFIS**

**JURNAL**

Oleh  
**NOVIA WULANDARI**  
Yulina  
Supriyadi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

### JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model  
*Cooperative Learning* Tipe TPS dan Media Grafis

Nama Mahasiswa : Novia Wulandari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053077

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, 2015  
Peneliti

Novia Wulandari  
NPM 1113053077

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Yulina. H, M. Pd. I**  
NIP 19540722 198012 2 001

**Drs. Supriyadi, M. Pd.**  
NIP 19591012 198503 1 002

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TPS DAN MEDIA GRAFIS**

**Oleh**

**NOVIA WULANDARI \*)**

**Yulina \*\*)**

**Supriyadi \*\*\*)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IVA SD Negeri 2 Metro Selatan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe TPS dan Media Grafis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui teknik nontes dan tes dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe TPS dan Media Grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 2 Metro Selatan.

Kata kunci : hasil belajar, model *Cooperative Learning* Tipe TPS dan Media Grafis .

Keterangan :

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **INCREASING OF STUDY RESULT IN NATURAL SOCIAL THROUGH TPS TYPE AND GRAPHIC**

**By**

**NOVIA WULANDARI**

**Yulina**

**Supriyadi**

This research is motivated by the low grade study result of the students in natural social I VA Elementary School 2 South Metro. The purpose of research is to improve study result in natural science through the application of problem-based learning model and probing-prompting method. This type of research is a classroom action research conducted in two cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection through nontes and test techniques using observation and test questions. Data were analyzed by qualitative and question. The results of this research showed that the application of *Cooperative Learning* model TPS type and graphic media can increase study result in natural social.

**Keywords:** *Cooperative Learning* TPS type and graphic media, study result.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam kesatuan organis, harmonis dan dinamis serta berlangsung seumur hidup. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu perubahan atau pembaharuan pendidikan harus dilaksanakan sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia sebagai bentuk antisipasi kepentingan masa depan, termasuk perubahan kurikulum.

Sanjaya (2010: 135) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Sebagai suatu proses psikologis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, termasuk diantaranya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial (Kurikulum 2006).

Tujuan IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu (1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis; (2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global. Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kompetensi dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang dilaksanakan di kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Metro Selatan pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014, diperoleh data hasil belajar siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari jumlah 20 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang tuntas dari atau telah mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena: pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dan masih bersifat monoton. Guru hanya berceramah dengan menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru tidak mempergunakan alat dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Kurangnya penguasaan kelas, guru hanya berada di depan kelas tidak berkeliling untuk memperhatikan siswa

sehingga siswa sering ribut. Siswa kurang aktif, setiap diberi pertanyaan siswa hanya diam dan tidak ada siswa yang bertanya setiap diberi kesempatan bertanya. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, siswa tidak dilatih mengemukakan permasalahan dan mencari alternatif pemecahan masalah, dan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran. Guru masih belum bervariasi dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat, menarik, efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatkan hasil belajar siswa. Cara yang dapat ditempuh untuk memperbaiki pembelajaran yaitu dengan menerapkan berbagai metode, model, atau pendekatan secara bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Phair Share*) dengan media grafis dalam pembelajaran IPS kelas IVA SDN 2 Metro Selatan. Karena pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TPS dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas (dalam Hamdayama, 2014: 201). Selanjutnya, Sthal (dalam Solihatin, 2997: 5) mengatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Penggunaan media sangat bermanfaat bagi guru yaitu guru akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa. Menurut Sanjaya (2012: 157) media grafis dapat menambah minat siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran lebih meningkat. Sehingga media grafis dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan minat siswa.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Learning* Tipe TPS dan Media Grafis Siswa Kelas IVA SD Negeri 2 Metro Selatan”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau yang umumnya disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk. (2011: 3) menyatakan bahwa PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode, atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SD

Negeri 2 Metro Selatan dengan jumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, hasil belajar sikap, dan hasil belajar keterampilan, serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dan persentase ketuntasan pada akhir penelitian mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri 2 Metro Selatan terletak di Jalan Budi Utomo Kelurahan Rejomulyo 26A Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro Sekolah dasar ini memiliki memiliki 14 orang pegawai, yang terdiri dari kepala sekolah, 11 orang guru kelas, 1 orang guru olahraga, 1 orang operator sekolah dan 1 orang penjaga sekolah. Dari 14 orang pegawai, 10 orang diantaranya berstatus PNS dan 4 orang lainnya berstatus pegawai honor. Guru dan karyawan di sekolah ini berada dibawah pimpinan Ibu Surtiati, S.Pd.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe TPS dan Medis Grafis pada mata pelajaran IPS di kelas IVA SD Negeri 2 Metro Selatan, peneliti bersama guru kelas secara kolaboratif melakukan persiapan yaitu: a) menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan, b) mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan, silabus, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), sumber belajar, media pembelajaran, serta instrumen penilaian seperti lembar observasi kinerja guru, lembar observasi sikap siswa, lembar observasi keterampilan siswa, dan soal tes hasil belajar pengetahuan, dan c) menyiapkan peralatan dokumentasi pembelajaran.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 9 Februari 2015 pukul 11.20-12.30 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2015 pukul 09.00-10.10 WIB. Kompetensi dasar yang diajarkan pada siklus I adalah perkembangan teknologi produksi. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 16 Februari 2015 pukul 11.20-12.30 WIB. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2015 pukul 09.00-10.10 WIB. Kompetensi dasar diajarkan pada siklus II adalah perkembangan teknologi transportasi.

Hasil temuan dan pembahasan terhadap kinerja guru dan hasil belajar selama pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Berdasarkan analisis nilai kinerja guru pada siklus I dan siklus II, peneliti membuat rekapitulasi untuk mengetahui dinamika nilai kinerja guru pada setiap siklus. Hasil rekapitulasi nilai kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan nilai kinerja guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah skor	155	189	34
2	Nilai	64,58	78,75	14,17
3	Kategori	Cukup	Baik	

Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru dan aspek yang diamati mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai kinerja guru pada siklus I menunjukkan kategori cukup dengan 64,58 meningkat sebesar 14,17 pada siklus II menjadi kategori baik dengan nilai 78,75.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan akibat adanya upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I. Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena guru memegang peran penting dalam mengatur jalannya pembelajaran, dari proses perencanaan sampai proses penilaian. Lebih lanjut Sanjaya (2005: 13-14) menjelaskan bahwa kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar siswa

Siklus I	I	II
Nilai rata-rata	66,40	76,09
Kategori	Baik	Baik
Peningkatan	9,69	
Persentase ketuntasan klasikal	55,00%	85,00%
Kategori	Sedang	Sangat Tinggi
Peningkatan	30,00%	

Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 66,40 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 9,69 sehingga pada siklus II mencapai 76,09 dengan kategori baik. Apabila dilihat dari persentase ketuntasan klasikal, pada siklus I sebesar 55,00% dengan kategori sedang dan terjadi peningkatan sebesar 30,00% sehingga pada siklus II sebesar 85,00% dengan kategori sangat tinggi. Persentase pada siklus II membuktikan bahwa hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe TPS dan Media Grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 2 Metro Selatan.



## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe TPS dan Media Grafis pada siswa kelas IVA SD Negeri 2 Metro Selatan dapat disimpulkan bahwa model tersebut mampu ditingkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari Pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe TPS dan Media Grafis dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 66,40 dan mengalami peningkatan sebesar 9,69 menjadi 76,09. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 55,00% (kategori sedang) meningkat 30,00% pada siklus II menjadi 85,00% (kategori sangat tinggi).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta
- Solihatin, Etin, dkk. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Gava Media. Yogyakarta
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta.